



Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif dalam Rangka Pengembangan Pura Dalem Ped sebagai Objek Wisata Religi

I Ketut Subagia¹, Nyoman Sujaya², A. A. Inten Mayuni³, Ni Nyoman Kertiasih⁴

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia^{1, 2, 3, 4}

ketutsubagia226@gmail.com¹, nyomansujaya753@gmail.com²,

intenmayuni59@gmail.com³, nmkertiasih@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pecalang di Pura Dalem Ped melalui pelatihan bahasa Inggris komunikatif guna mendukung mereka dalam melayani pengunjung mancanegara serta menjaga ketertiban dan kesucian pura sebagai objek wisata religi. Metode yang diterapkan meliputi observasi, pelatihan interaktif, simulasi, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pola-pola dasar komunikasi dalam bahasa Inggris, yang mendukung tugas mereka di lingkungan wisata internasional. Meski pelatihan berjalan lancar, penguasaan bahasa Inggris memerlukan praktik berkelanjutan. Pelatihan semacam ini diharapkan memberikan manfaat bagi mitra, pengembangan Pura Dalem Ped, dan peningkatan reputasi Universitas Warmadewa dalam pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Komunikatif, Pecalang, Pelatihan, Wisata Religi.

Abstract

This community service aims to empower pecalang in Pura Dalem Ped through communicative English training to support them in serving foreign visitors and maintaining order and sanctity of the temple as a religious tourist attraction. The methods applied include observation, interactive training, simulation, and evaluation. The training results showed increased partners' understanding of basic communication patterns in English, which supports their duties in an international tourism environment. Although the training went well, mastery of English requires continuous practice. This training is expected to benefit the partners, develop Pura Dalem Ped, and increase Warmadewa University's reputation in community service.

Keywords: *Communicative English, Pecalang, Training, Religious Tourism.*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian, khususnya di daerah dengan potensi budaya dan religi yang khas seperti Bali (Dewi, 2021). Salah satu aset budaya yang memiliki nilai spiritual dan daya tarik wisata tinggi adalah Pura Dalem Ped, yang terletak di Kabupaten Klungkung (Pramestisari dkk., 2023). Pura ini tidak hanya menjadi tempat ibadah umat Hindu, tetapi juga menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara yang tertarik pada pengalaman spiritual, budaya, dan religi.

Namun, interaksi antara pengelola Pura Dalem Ped, masyarakat sekitar, dan wisatawan asing sering kali terkendala oleh keterbatasan kemampuan komunikasi, khususnya dalam berbahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat lokal dan wisatawan asing. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang memadai, pengelola pura dan masyarakat sekitar dapat menyampaikan informasi tentang sejarah, nilai spiritual, dan keunikan Pura Dalem Ped secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Pelatihan bahasa Inggris komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara langsung, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Lubab Khoirul Adib, 2024). Fokus utamanya adalah pada kemampuan praktis, seperti berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari dalam konteks tertentu.

Kemampuan berbicara mengacu pada keterampilan menggunakan bahasa Inggris secara verbal untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada orang lain (Rita, 2022). Dalam konteks pelatihan ini, fokusnya adalah pada penggunaan kalimat sederhana dan jelas yang relevan dengan situasi interaksi sehari-hari, seperti menyapa wisatawan, memberikan penjelasan tentang Pura Dalem Ped, atau menjawab pertanyaan. Keterampilan berbicara yang baik membutuhkan pelafalan (*pronunciation*), intonasi, dan pemilihan kata yang tepat agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh lawan bicara (Sari, 2022).

Kemampuan mendengarkan adalah keterampilan memahami informasi yang disampaikan secara lisan dalam bahasa Inggris (Adnan, 2012). Fokus pelatihan ini adalah membantu peserta mengenali kata-kata kunci, menangkap maksud pembicaraan, dan merespons dengan tepat dalam situasi nyata. Misalnya, peserta dilatih untuk memahami pertanyaan atau permintaan wisatawan asing dengan berbagai aksen bahasa Inggris yang mungkin ditemui.

Kemampuan membaca berkaitan dengan keterampilan memahami informasi tertulis dalam bahasa Inggris (Haryadi, 2020). Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara membaca dan memahami teks pendek seperti papan informasi, brosur wisata, atau panduan tentang Pura Dalem Ped. Keterampilan ini penting agar peserta mampu memberikan penjelasan lebih lanjut kepada wisatawan jika diperlukan.

Kemampuan menulis adalah keterampilan menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk teks menggunakan bahasa Inggris (Situmorang, 2018). Fokusnya pada penyusunan teks sederhana yang relevan, seperti menulis deskripsi singkat tentang Pura Dalem Ped, menyusun pesan sambutan, atau membuat tanda informasi dalam bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh wisatawan asing.

Pura Dalem Ped adalah salah satu pura kahyangan jagat di Bali yang memiliki daya tarik spiritual dan budaya, terletak di pesisir pantai Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung (Sujaya dkk., 2023). Selain menjadi pusat persembahyangan masyarakat Bali, Pura Dalem Ped juga menerima kunjungan dari wisatawan lokal dan mancanegara (Mustika dkk., 2023). Dengan potensi ini, Pura Dalem Ped memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata religi internasional.

Untuk mendukung pengembangan tersebut, berbagai aspek perlu disiapkan, termasuk kemampuan pangempon dan pecalang dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Berdasarkan wawancara dengan Jero Kelian Pura dan Prajuru Pura Dalem Ped, ditemukan bahwa pecalang yang bertugas belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Mereka tidak memahami ekspresi atau pola kalimat sederhana yang lazim digunakan untuk melayani tamu mancanegara. Keterbatasan ini dapat menghambat pengalaman wisatawan dan upaya menjaga ketertiban serta kesucian pura.

Menyikapi kebutuhan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Warmadewa yang terdiri atas empat dosen Sastra Inggris dan dua mahasiswa melaksanakan pelatihan bahasa Inggris komunikatif. Sasaran kegiatan ini adalah para pecalang Pura Dalem Ped. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan wisatawan asing, sehingga dapat mendukung pengembangan Pura Dalem Ped sebagai destinasi wisata religi bertaraf internasional. Pelatihan diharapkan tidak hanya memberikan manfaat kepada mitra, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam menghadapi tuntutan globalisasi pariwisata.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan beberapa tahapan, yaitu observasi, identifikasi permasalahan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan (ceramah, pendampingan, simulasi), dan evaluasi. Tahap pertama adalah observasi, yang dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Desa Ped, Kelian, dan pengurus Pura Dalem Ped. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra membutuhkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya terkait etika, fungsi komunikasi, dan pola kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup etika berkomunikasi, fungsi-fungsi komunikasi, dan pola-pola kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi ceramah, yang diikuti dengan pendampingan untuk memastikan pemahaman mitra terhadap materi. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung dengan memberikan penjelasan dan contoh penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pekerjaan pecalang. Simulasi dilakukan dalam bentuk permainan peran (*role-play*) antara mitra sebagai pecalang dan tamu asing. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama simulasi dan melalui pertanyaan lisan untuk menilai pemahaman mitra terhadap materi pelatihan. Indikator evaluasi mencakup kemampuan menggunakan pola kalimat sederhana, kosakata dasar, dan etika komunikasi yang sesuai dalam situasi nyata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris komunikatif kepada mitra telah dilakukan dengan baik. Mitra yang diberi pelatihan, yaitu pecalang yang berjumlah 7 orang dan 4 orang pengurus merasa puas dengan layanan tim pengabdian. Dalam proses pelatihan terjadi keharmonisan antara pengabdian dan mitra. Hubungan antara pengabdian dengan mitra tidak ada jarak sehingga mereka bebas bertanya tentang materi yang diberikan dan pengabdian juga secara ramah menjelaskan materi sehingga baik mitra maupun pengabdian merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa mitra mendapatkan apa yang dibutuhkan, yaitu kiat mempelajari bahasa Inggris. Tidak hanya itu, mitra juga merasa senang sekali diberikan buku “Bahasa Inggris untuk *Guide*” yang ditulis oleh tim pengabdian. Mereka berjanji akan mempelajarinya dengan baik. Setelah diadakan evaluasi, dapat dilihat mitra materi yang diberikan, yaitu pengetahuan bahasa Inggris komunikatif yang mencakup etika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, fungsi-fungsi komunikasi dalam bahasa Inggris dan pola-pola kalimat sederhana bahasa Inggris. Ini dapat dilihat dari hasil diskusi antara pengabdian dengan pecalang. Setelah dikonfirmasi mitra bisa mengucapkan bagaimana menyapa dengan bahasa Inggris dengan baik, mitra juga mampu menyuruh dengan sopan. Cara berkomunikasi juga sudah dikuasai karena mereka mampu menerapkan etika-etika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Namun, selama pelatihan dilaksanakan ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, kedatangan peserta untuk berkumpul secara serempak agak sulit dilakukan mengingat kesibukan masing-masing peserta pada berbeda-beda. Sukur melalui Kelian Pura dan komunikasi yang baik solusi bisa diantisipasi. Kedua, kemampuan dasar mitra dalam berbahasa Inggris sangat tidak merata mengingat tingkat pendidikan mereka juga sangat berbeda. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengawali dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris yang paling dasar (6 pola kalimat bahasa Inggris) yang mitra sebut dengan jurus ampuh mempermudah menguasai bahasa Inggris. Jurus dimaksud adalah sebagai berikut.

Jurus ampuh menguasai bahasa Inggris

1. *Be + non-verb*
2. *Be + V.-ing*
3. *Modal + V. I/Be*
4. *Have + V. III/Been*
5. *I (-s/-es) (do/does for (-)/(?)*
6. *II (did + V. I for (-)/(?)*

Jurus 1 merupakan pola kalimat yang tidak berisi verba, misalnya *Where are you from?* (Anda dari mana?). Jurus 2 berkenaan dengan kalimat yang mengungkapkan aktivitas yang sedang berlangsung yang dalam bahasa Indonesia dimarkahi dengan sedang..... misalnya, *They are making offerings* (Mereka sedang membuat sesajen). Jurus 3 mengekspresikan kalimat atau kegiatan yang mengandung modalitas seperti “akan”, “dapat”, “boleh”, “bisa”, “harus”, dan yang lainnya, misalnya *You must wear Balinese traditional clothes* (Anda harus mengenakan pakaian tradisional Bali). Jurus 4 digunakan kalau kita ingin mengekspresikan aktivitas yang sudah mulai di masa yang sudah lewat tetapi dampak kegiatannya masih dirasakan sekarang, dalam bahasa Indonesia biasanya kalimat seperti ini dimarkahi dengan kata “sudah”, misalnya *We have finished* (Kami sudah selesai). Jurus 5 mengekspresikan aktivitas yang bersifat habitual/kebiasaan, misalnya *We pray every day* (Kami bersembahyang setiap hari). Jurus 6 mengekspresikan tentang kegiatan atau aktivitas yang terjadi di masa lampau, misalnya *Many guests came here yesterday* (Banyak tamu datang ke sini kemarin), dan

banyak lagi contoh yang lainnya. Dengan diberikannya pola-pola kalimat seperti ini, pada saat diskusi di akhir pertemuan, mitra menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mudah mempelajari bahasa Inggris.

Kendala lainnya adalah kurang disadarinya bahwa mempelajari bahasa Inggris perlu intensitas dan rutinitas yang tinggi. Tetapi ini sangat manusiawi mengingat mitra semuanya sudah bekerja dan berkeluarga yang masing-masing sibuk dengan kesehariannya mencari nafkah. Syukur, melalui pendampingan dan konseling 6 pola atau jurus kalimat bahasa Inggris, serta dengan mendistribusikan modul dan *hard copy* materi dan buku pelatihan dapat berjalan secara lancar sehingga mitra tertarik antusias untuk menguasai jurus-jurus jitu menguasai bahasa Inggris. yang tidak kalah penting, etika berkomunikasi juga telah dipahami.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan bahasa Inggris komunikatif untuk para pecalang di Pura Dalem Ped berhasil meningkatkan keterampilan dasar komunikasi dalam bahasa Inggris. Meskipun kemampuan awal mitra sangat bervariasi, penerapan pola-pola kalimat dasar terbukti efektif untuk mengatasi perbedaan ini. Mitra menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menggunakan frasa sederhana yang relevan dengan interaksi wisata religi.

Namun, kendala seperti keterbatasan waktu dan intensitas pelatihan perlu diperhatikan untuk pelatihan lanjutan. Disarankan agar program pendampingan lanjutan dilakukan dengan menyediakan sumber belajar mandiri dan pelatihan yang lebih terstruktur. Hal ini penting untuk mempersiapkan masyarakat Pura Dalem Ped dalam menyambut wisatawan asing, sehingga pengembangan Pura Dalem Ped sebagai objek wisata religi dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2012). Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah dan Solusinya. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ld.v6i1.2549>
- Dewi, C. I. D. L. (2021). Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali dalam Penyelenggaraan Pariwisata Digital Budaya Bali. *Akses: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 13(2), 141–153.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *JMBK*, 1(2), 14–30.
- Lubab Khoirul Adib. (2024). Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendekatan Komunikatif Menuju Pembelajaran Bahasa yang Efektif Murid Kelas 3 MI Miftahush Shibyan. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 14(1), 11–16. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1579>
- Mustika, N. W. M., Wijaya, I. K. M., & Rahadiani, A. A. S. D. (2023). Pendampingan Perencanaan Fasilitas Penunjang di Pura Dalem Desa Adat Sebungus, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), 109–116. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.85>
- Pramestisari, N. A. S., Kebayatini, N. L. N., & Putra, K. A. D. (2023). Komodifikasi Nilai Kesakralan (Transformasi Fungsi Ruang Dalam Perspektif Heterotopia di Pura Dalem Ped). *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.22225/politicos.3.1.2023.59-75>
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 96–120.
- Sari, V. D. P. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Storytelling pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
- Sujaya, N., Mayuni, A. I., & Detrichyeni, M. (2023). Pembahasan pada Signboard di Pura Dalem Ped Nusa Penida, Klungkung, Bali. *Postgraduated Community Service Journal*, 4(2), 56–62.